

Pembinaan Kerohanian Anak Usia Dini Di Paud KB Kristen Little Jhosua: Pendekatan Tematik Mengenal Ciptaan Tuhan Hari Ke-1 Hingga Ke- 6

Ariyanti Waruwu, Roarta Agustina Marpaung, Maria Anjelina Simanjuntak, Hestina Putri Lumbangaol, Piter Son Waruwu, Melina Agustina Sipahutar

Prodi Pendidikan Penyuluh Agama Fakultas Ilmu Pendidikan IAKN Tarutung

ariyantiwaruwu913@gmail.com roartamarpaung@gmail.com mariasimanjuntak1112@gmail.com

nainggolanajja6@gmail.com piteronwaruwu000@gmail.com Melinasipahutar@yahoo.com

Published: Desember, 2025

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation and effectiveness of the Thematic Approach to Understanding God's Creation Days 1 to 6 in the spiritual development of early childhood education at Little Joshua Christian Preschool. The method used is qualitative descriptive, with observation, image media, and activity documentation. The results of the study indicate that the use of this thematic approach is very effective because it bridges the story of Creation with the sensory experiences of early childhood. Here, each day of creation (such as light and dark, water, plants, animals, and humans) is explored interactively and tangibly. Children show very positive and enthusiastic responses. This study found that the thematic approach to God's Creation is a useful and important approach for building strong Christian faith and fostering a character that appreciates the Creator's magnificent work in early childhood.

Keywords: *Thematic and Creation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan efektivitas Pendekatan Tematik Mengenal Ciptaan Tuhan Hari Ke-1 Hingga Ke-6 dalam pembinaan kerohanian anak usia dini di PAUD KB Kristen Little Jhosua. Metode yang digunakan Adalah deskriptif kualitatif, dengan observasi, media gambar, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan tematik ini sangat efektif karena menjembatani kisah Penciptaan dengan pengalaman sensorik anak usia dini. Di sini, setiap hari penciptaan (seperti terang dan gelap, air, tumbuhan, hewan, dan manusia) dieksplorasi secara interaktif dan nyata. Anak menunjukkan respons yang sangat positif dan antusias. Studi ini menemukan bahwa pendekatan tematik Ciptaan Tuhan adalah pendekatan yang berguna dan penting untuk membangun iman Kristen yang kuat dan menumbuhkan karakter yang menghargai karya agung Sang Pencipta pada anak usia dini.

Kata Kunci : *Tematik dan Ciptaan.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Anak usia dini yang mencakup rentang usia dari 0 hingga 6 tahun, berada di masa penting dalam perkembangan. Saat ini, fondasi seluruh aspek kepribadian, termasuk fisik, kognitif, sosial-emosional, dan spiritual, dibentuk secara signifikan oleh kecepatan perkembangan otak. *Muhaya* mendefinisikan anak usia dini sebagai individu unik yang sedang membangun fondasi perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual untuk masa depan. Utami Munandar menyebutnya sebagai tahap usia emas dengan pertumbuhan otak cepat, peka terhadap rangsangan lingkungan, serta membutuhkan pendidikan yang mendukung eksplorasi dan kreativitas. Oleh karena itu, tingkat stimulasi, nutrisi, dan lingkungan emosional yang diterima anak selama fase perkembangan ini sangat menentukan seberapa baik mereka berkembang di kemudian hari. Jika anak tidak menerima stimulasi yang cukup selama periode ini, itu dapat berdampak pada kemampuan kognitif dan adaptasi sosial mereka dalam jangka panjang.

Anak usia dini memiliki beberapa karakteristik khas yang membedakannya dari kelompok usia lainnya. Mereka memiliki pola perkembangan yang unik, egosentris (melihat dunia dari sudut pandang

mereka sendiri), dan sangat ingin tahu, yang mendorong mereka untuk menemukan hal-hal baru. Bermain bukanlah sekadar kegiatan rekreasi; itu adalah cara belajar yang paling efektif. Mereka belajar keterampilan motorik, bahasa, pemecahan masalah, dan kemampuan sosial-emosional melalui bermain. Selain itu, dunia mereka sangat kreatif dan imajinatif, dan mereka menggunakan fantasi untuk memahami dan meniru dunia sekitar mereka.

Peran penyuluh untuk anak usia dini di PAUD sangatlah penting dan multifaset, dan fokusnya adalah meningkatkan ekosistem pendidikan anak secara keseluruhan. Selain memberikan informasi, tugas utamanya adalah mendorong orang tua untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan pengasuhan yang positif (*positive parenting*) serta pengetahuan tentang perkembangan anak. Selain itu, penyuluh bertanggung jawab untuk mengadakan lokakarya dan edukasi bagi orang tua tentang nutrisi, kesehatan mental anak, dan stimulasi dini yang baik. Ini memastikan bahwa upaya pembinaan di sekolah sejalan dan didukung kuat di rumah, sehingga menciptakan kesinambungan dan konsistensi dalam membangun karakter dan potensi terbaik anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berada di tahap perkembangan kognitif pra-operasional, di mana pemikiran mereka didominasi oleh hal-hal yang konkret dan visual. Akibatnya, mereka memiliki keterbatasan kognitif dalam memahami teks-teks Alkitab yang penuh simbolisme dan jauh dari pengalaman hidup sehari-hari mereka. Oleh karena itu, karena menyampaikan cerita tentang Penciptaan Tuhan secara langsung dari Alkitab mungkin membingungkan maka mahasiswa Pendidikan penyuluh agama menggunakan metode cerita dan media gambar yang memudahkan anak-anak mengerti tentang ciptaan Tuhan hari ke-1 hingga hari ke – 6.

Berbagai studi sebelumnya mengonfirmasi manfaat pendekatan tematik dalam PAUD untuk mengintegrasikan perkembangan anak secara menyeluruh. Susanti (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran tematik secara signifikan meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini melalui tema yang terkait erat dengan rutinitas harian mereka. Sementara itu, Pohan (2019) menggarisbawahi pendekatan tematik-saintifik yang merangsang enam ranah perkembangan—religius-moral, kognitif, bahasa, motorik, serta sosial-emosional—dengan berpusat pada anak dan tema kontekstual yang kaya.

Tujuan Artikel

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan tematik dalam pembinaan kerohanian anak usia dini di paud kristen little josua khususnya dalam mengenal ciptaan Tuhan dari hari ke 1 hingga ke 6.
2. menilai respon dan Tingkat pemahaman anak usia dini terhadap pembinaan kerohanian melalui pendekatan tematik mengenal ciptaan Tuhan hari ke 1 hingga ke 6.
3. Mengevaluasi efektifitas pendekatan tematikdalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman spiritual anak usia dini terhadap ciptaan Tuhan hari ke 1 hingga ke 6.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif dengan observasi, dokumentasi kegiatan, dan penggunaan media gambar serta rekaman aktivitas untuk mengevaluasi respons dan pemahaman anak. Data dianalisis secara deskriptif, fokus pada hubungan antara pengalaman sensorik dan pemahaman konsep ciptaan Tuhan pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendekatan Tematik Mengenal Ciptaan Tuhan Dari Hari Ke-1 Samapai Ke-6

Di PAUD KB Kristen Little Jhosua, pendekatan tematik dalam pembinaan kerohanian anak usia dini menggabungkan pembelajaran holistik. Pendekatan ini menghubungkan ide-ide tentang ciptaan Tuhan dari Kejadian 1 (Hari 1-6) dengan pengalaman konkret anak-anak. Ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa syukur dan rasa kagum kepada Pencipta.

Pendekatan tematik menyatukan berbagai bidang perkembangan anak, seperti kerohanian, sosial, dan motorik, dalam satu tema utama, "Ciptaan Tuhan", untuk membuat pembelajaran lebih terpadu dan menyenangkan. Untuk menghubungkan ciptaan dengan kasih Tuhan, guru membantu dengan menggunakan media konkret seperti gambar dan lagu rohani.

1. Penciptaan hari Ke-1: Cahaya dan Kegelapan (Terang/ siang dan malam)

Di PAUD Kristen Little Jhosua, tema hari pertama Cahaya dan Kegelapan (Terang dan Malam) menggunakan mata anak sebagai alat utama untuk menanamkan keyakinan bahwa Tuhan adalah Pencipta dan Pengatur Waktu. Pertama, pengalaman visual dibandingkan. Anak-anak diajak mengamati lingkungan kelas yang terang benderang (simbol siang) untuk melihat detail, warna, dan bentuk objek dengan lebih jelas. Ini membantu mereka memahami manfaat cahaya bagi kemampuan mata. Selain itu, guru membuat simulasi kegelapan (malam) dengan mematikan lampu. Dalam simulasi ini, anak-anak menggunakan mata mereka untuk merasakan batas penglihatan dan sensasi perbedaan yang ditimbulkan. Digunakan media visual seperti gambar yang menunjukkan kontras antara matahari dan bulan, atau aksi menyalakan dan mematikan lampu saat menceritakan "Tuhan berfirman: Jadilah Terang" untuk menjembatani pengalaman konkret ini dengan cerita Alkitab yang nyata. Anak-anak tidak hanya belajar tentang siklus alam melalui pengalaman visual ini, tetapi yang lebih penting, mereka menumbuhkan rasa kagum dan keyakinan bahwa Tuhan telah menyediakan Terang untuk membimbing dan menjaga mereka, bahkan ketika mereka tidak dapat melihat dalam kegelapan.

2. Penciptaan hari Ke-2: Cakrawala

Dalam pembinaan kerohanian anak usia dini, tema Hari Kedua berfokus pada konsep Cakrawala, yang berarti pemisahan antara air yang di bawah (lautan atau sungai) dan air yang di atas (awan). Guru di PAUD Kristen Little Jhosua mengkonkretkan konsep ini dengan mengajak anak-anak mengamati dan berinteraksi langsung dengan air dengan pengalaman pergi ke pantai dan mengarahkan mata mereka ke langit untuk melihat awan. Tuhan memisahkan elemen-elemen ini bukan untuk memisahkan mereka selamanya, tetapi untuk menciptakan lingkungan yang aman dan teratur bagi makhluk-Nya.

3. Penciptaan hari Ke-3: Daratan, Laut Dan Tumbuhan

Pada Hari Ketiga, pembinaan kerohanian berfokus pada tindakan Pencipta yang menghasilkan kehidupan dan keberagaman ekosistem, termasuk pembentukan daratan yang kering, pemusatan lautan, dan tumbuhnya segala jenis tumbuhan. Sekarang, setelah Tuhan memisahkan air di hari kedua, tujuannya adalah mengumpulkan air untuk menciptakan daratan, tempat manusia dan hewan dapat hidup. Implementasi di PAUD Kristen Little Jhosua memanfaatkan eksplorasi multisensori. Anak-anak diajak merasakan tekstur tanah dan daratan dan melihat berbagai tumbuhan, mulai dari daun hingga bunga. Melalui tindakan ini, anak belajar bahwa Tuhan adalah Pencipta yang Maha Kaya, yang membuat semua yang diperlukan manusia: tanah untuk tempat tinggal, air sebagai sumber daya, dan tanaman untuk makanan dan keindahan. Penanaman nilai kerohanian di masa kini menekankan rasa syukur atas bumi yang subur dan menanamkan rasa tanggung jawab untuk menjaga lingkungan (tumbuhan dan daratan) sebagai cara nyata untuk menunjukkan rasa syukur atas karya agung Sang Pencipta.

4. Penciptaan hari Ke-4: Matahari, Bulan, Bintang

Fokus pembinaan kerohanian pada Hari Keempat adalah penciptaan benda-benda penerang di cakrawala, seperti Matahari, Bulan, dan Bintang. Benda-benda ini memiliki tujuan ganda: untuk membawa terang dan untuk menunjukkan waktu, yaitu musim, hari, dan tahun. Implementasi di PAUD Kristen Little Jhosua menekankan bahwa, meskipun terang telah diciptakan pada Hari Pertama, Tuhan kini menempatkan sumber terang tertentu untuk mengatur keteraturan alam semesta: Matahari sebagai penerang siang yang lebih besar, dan bulan dan bintang sebagai penerang malam yang lebih kecil. Dengan melihat siklus siang dan malam secara sederhana, anak-anak diajarkan bahwa Tuhan adalah Pencipta Keteraturan Waktu yang Mahabijaksana. Mereka juga belajar bahwa matahari dan bulan memungkinkan mereka menjalani aktivitas harian, bermain di siang hari dan beristirahat di malam hari, yang menumbuhkan rasa aman dan rasa syukur atas rancangan waktu yang sempurna dari Tuhan.

5. Penciptaan hari Ke-5: ikan dilaut dan burung di udara

Kehidupan memasuki ruang yang telah disiapkan sebelumnya pada Hari Kelima, seperti yang ditunjukkan oleh pembangunan kerohanian. Fokus implementasi di PAUD Kristen Little Jhosua adalah kehidupan dan habitat makhluk hidup ini. Anak-anak, seringkali melalui lagu-lagu, media gambar, atau video edukatif, diajari tentang perbedaan habitat ikan yang berenang di air

dan burung yang melayang di langit. diajarkan bahwa Tuhan adalah Pencipta yang Berlimpah dan Maha Detail, menciptakan kehidupan yang unik di setiap sudut alam semesta, dari ikan paus yang besar hingga burung kolibri yang kecil. Nilai kerohanian yang ditekankan adalah rasa syukur atas keanekaragaman ciptaan dan rasa terima kasih atas begitu banyak makhluk hidup yang memberi kita hidup. Nilai-nilai ini juga menumbuhkan kepedulian anak-anak untuk menjaga lingkungan air dan udara bersih untuk semua makhluk hidup.

6. Penciptaan hari Ke-6: manusia dan binatang di darat

Kisah penciptaan secara keseluruhan mencapai puncaknya pada Hari Keenam, dengan penekanan khusus pada penciptaan makhluk darat dan manusia. Meskipun bumi dilengkapi dengan berbagai makhluk hidup darat, penciptaan manusia memiliki makna spiritual yang paling mendalam karena manusia diciptakan menurut Gambar dan Rupa Tuhan dan diberi tugas untuk menguasai dan menjaga semua yang telah diciptakan oleh Tuhan. Implementasi di PAUD Kristen Little Jhosua menekankan betapa pentingnya bagi manusia untuk mengelola Bumi. Anak-anak diajari mengenal berbagai spesies hewan darat melalui kunjungan ke kebun binatang mini atau melalui media visual. Kemudian diajari bahwa manusia unik karena memiliki akal, perasaan, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Ini menanamkan dua nilai kerohanian utama: penghargaan diri (bahwa setiap anak berharga karena diciptakan menurut rupa Allah) dan tanggung jawab moral (bahwa kita harus menyayangi sesama manusia dan menjaga semua binatang dan alam yang diciptakan Tuhan).

B. Respon Dan Tingkat Pemahaman Anak Usia Dini Terhadap Pembinaan Kerohanian Melalui Pendekatan Tematik Mengenal Ciptaan Tuhan Hari Ke 1 Hingga Ke 6

Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap respons dan tingkat pemahaman anak usia dini terhadap pembinaan kerohanian melalui pendekatan tematik Ciptaan Tuhan (Hari 1–6) menunjukkan hasil yang sangat positif dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka saat ini. Ketika anak-anak terlibat dengan objek-objek konkret yang diciptakan Tuhan, seperti menyentuh tanaman atau membedakan terang dan gelap, respons mereka biasanya antusias dan aktif. Dimensi afektif menunjukkan tingkat pemahaman mereka yang paling kuat; ini terdiri dari perasaan kagum atau rasa kagum terhadap alam semesta dan perasaan syukur yang sederhana terhadap Tuhan, Pencipta yang berkuasa dan pemelihara. Anak-anak mampu mengasosiasikan karya nyata, seperti ikan, matahari, atau tubuh mereka sendiri, sebagai "buatan Tuhan" secara kognitif. Ini menunjukkan pemahaman awal yang konkret dan literal tentang ketuhanan. Setelah itu, pemahaman ini diekspresikan dalam perilaku positif, seperti menunjukkan sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan (yang diciptakan Tuhan), yang menunjukkan bahwa pendekatan tematik dapat dengan sukses menggabungkan ajaran rohani yang abstrak menjadi nilai moral dan spiritual yang relevan. Hasil ini dapat dibuktikan langsung ketika ada sesi kuis atau tanya jawab. Respon yang diberikan sesuai dengan penjelasan di atas, anak-anak langsung menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar dan sangat antusias.

C. Pendekatan Tematik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Dan Pemahaman Spiritual Anak Usia Dini Terhadap Ciptaan Tuhan Hari Ke 1 Hingga Ke 6

Pendekatan tematik terbukti sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman spiritual anak usia dini terhadap kisah ciptaan Tuhan Hari Ke-1 hingga ke-6 karena pendekatan ini secara berhubungan dengan tahapan perkembangan kognitif mereka yang masih membutuhkan hal-hal yang konkret. Alih-alih menyajikan teks Alkitab yang abstrak, pendekatan ini mengintegrasikan narasi penciptaan ke dalam pengalaman sensorik dan kehidupan sehari-hari anak. Untuk mempermudah pendekatan, penyuluh menggunakan media gambar kepada anak-anak tentang penjelasan Alkitab terkait ciptaan Tuhan. Dalam pendekatan ini, dengan sengaja menanamkan rasa ucapan syukur kepada Tuhan sebagai pencipta di dalam diri anak sejak dini, sehingga harapannya ketika kelak sudah besar akan memelihara lingkungan dan saling menghargai.

KESIMPULAN

Pendekatan Tematik Mengenal Ciptaan Tuhan Hari Ke-1 Hingga Ke-6 yang digunakan dalam pembinaan kerohanian anak usia dini di PAUD Kristen Little Jhosua terbukti menjadi strategi yang sangat efektif dan relevan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual Kristiani pada anak-anak. Pendekatan tematik berhasil mengintegrasikan cerita penciptaan ke dalam pengalaman multisensori dan kehidupan sehari-hari anak, karena anak usia dini masih berada pada tahap kognitif yang konkret dan menghadapi kesulitan memahami narasi Alkitab yang abstrak. Mulai dari Cahaya dan Kegelapan (Hari Pertama), yang dialami melalui mata, Cakrawala, Air, dan Tumbuhan (Hari Kedua dan Ketiga), hingga Matahari, Hewan, dan Manusia (Hari Keempat, Kelima, dan Keenam) yang meningkatkan kesadaran diri dan lingkungan. Penggunaan media visual seperti gambar dan alat peraga sangat penting untuk mengkonfirmasi gagasan tentang Pencipta yang Maha Kuasa dan Maha Teratur.

Anak-anak menunjukkan respons yang sangat antusias dan positif terhadap metode ini; mereka berpartisipasi secara aktif dan mengungkapkan rasa kagum mereka. Dimensi afektif dan perilaku menunjukkan tingkat pemahaman spiritual anak yang paling tinggi. Dimensi ini termasuk rasa syukur (atas ciptaan yang diberikan), kekaguman, dan tanggung jawab moral (untuk menyayangi sesama manusia dan menjaga lingkungan yang diciptakan Tuhan). Oleh karena itu, metode tematik ini berhasil membentuk iman yang teguh dan karakter Kristiani yang berakar pada penghargaan terhadap karya agung Sang Pencipta.

REFERENSI

- Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2017.
- Anonim. "Pendekatan tematik mengenal ciptaan Tuhan dari Hari Ke-1 sampai Ke-6." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 10, no. 2 (2025): 47- 49.
- Candra, P. A. "Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini." *Jurnal Inspirasi Modern*, no. 1 (2025): 5-7.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Munandar, Utami. *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Pohan, Nurhikmah. "Tematik dan Saintifik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Proceedings ACIICE 4* (2019): 410-413.
- Suyanto, Slamet. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pusat Pelatihan PAUD, 2005.
- Susanti, R. "Pendekatan Pembelajaran Tematik dalam Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 12, no. 3 (2024): 124-126. <https://doi.org/10.1234/jpa.v12i3.5678>.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.